PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh :
Siti Masruroh
NIM : 14.0102.0145

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2018

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :
Siti Masruroh
NIM : 14.0102.0145

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Masruroh
NPM **14.0102.0145**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal ....**28 Agustus 2018**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.
Ketua

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc.
Sekretaris

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 25 SEP 2018

Dra. Marlina Kurnia, M.M.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Masruroh
NIM	: 14.0102.0145
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 30 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,

Siti Masruroh
NIM 14.0102.0145

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Siti Masruroh
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 09 Maret 1995
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Semaken Rt 02 Rw 15, Pucungrejo, Muntilan, Kab. Magelang
Alamat Email	: sitimasmas@yahoo.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2001-2007)	: SD Negeri Pucungrejo 2
SMP (2007-2010)	: SMP Negeri 2 Muntilan
SMK (2010-2013)	: SMK Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018)	: S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Accounting Club SMK Negeri 2 Magelang (2012-2013)
- Anggota Rohis SMK Negeri 2 Magelang (2012-2013)

Magelang, 30 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,

Siti Masruroh
NIM 14.0102.0145

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, pdahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.
(QS Al-Baqarah 216)

And seek help in patience and prayers.
(Quran Surah Al-Baqarah 45)

Education is not preparation for life, education is life itself.

Family, friends, and happiness are a squad

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).**"

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
5. Kedua orang tua dan adik saya yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat dan teman-teman hebat saya yang saling menyemangati dan membantu dalam mengerjakan skripsi.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
RIWAYAT HIDUP iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL iix
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kontribusi penelitian 6
BAB II 7
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS 7
A. Telaah Teori 7
1. Teori Agensi 7
2. Kinerja Keuangan 8
3. Kinerja Pasar 11
4. Harga Saham 12
5. Index LQ 45 13
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 14
C. Perumusan Hipotesis 17
D. Model Penelitian 24
BAB III 25
METODA PENELITIAN 25
A. Jenis Penelitian 25
B. Populasi dan Sampel 25
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 27
D. Metoda Analisis Data 31
BAB IV ..... **Error! Bookmark not defined.**
HASIL DAN PEMBAHASAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Sampel Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Statistik Deskriptif ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Uji Asumsi Klasik ..... **Error! Bookmark not defined.**
D. Analisis Regresi Berganda ..... **Error! Bookmark not defined.**
E. Uji Hipotesis ..... **Error! Bookmark not defined.**
F. Pembahasan ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB V 59
KESIMPULAN 59

A. Kesimpulan 59
B. Keterbatasan Penelitian 60
C. Saran 60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 14
Tabel 4. 1 Seleksi Sampel 39
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian 40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas 44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas 45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 6 *Durbin Watson Test Bound* .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 7 Hasil Uji *Glejser* .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 10 Hasil Uji *Goodness of Fit* (Uji F) .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 11 Hasil Uji *t-test* .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Harga Saham Emiten LQ 45 dan IHSG 3
Gambar 2. 1 Model Penelitian 24
Gambar 3. 1 Deteksi Autokorelasi Durbin Watson 33
Gambar 3. 2 Penerimaan Uji F..... 37
Gambar 3. 3 Penerimaan Uji t (hipotesis positif)..... 38
Gambar 3. 4 Penerimaan Uji t (hipotesis negatif)..... 38
Gambar 4. 1 Uji Statistik F (*Goodness of Fit*) .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 2 Nilai Kritis t untuk Likuiditas .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 3 Nilai Kritis t untuk Solvabilitas.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 4 Nilai Kritis t untuk Profitabilitas.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 5 Nilai Kritis t untuk Kinerja Pasar.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45..... **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3 Harga Saham.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4 Likuiditas.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 5 Solvabilitas .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 6 Profitabilitas.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 7 Kinerja Pasar.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 8 Tabulasi Keseluruhan .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 9 Statistik Deskriptif Data Penelitian ....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 10 Uji Analisis Regresi Berganda .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 11 Uji Normalitas .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 12 Uji Multikolinearitas .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 13 Uji Autokorelasi (Durbin Watson) ...**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 14 Uji Heteroskedastisitas .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 15 Koefisien Determinasi (R^2) .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 16 Uji F.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 17 Uji t.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 18 F Tabel.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 19 t Tabel.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 20 Tabel Durbin Watson (DW) .....**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

Oleh:
Siti Masruroh

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan kinerja keuangan dan pasar terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *annual report* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel representatif sesuai kriteria. Total sampel penelitian adalah 6 (enam) perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Kinerja pasar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Pasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut (Sutrisno, 2003) saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan

(Munawir, 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Tobin's Q*.

Berdasarkan dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 indeks LQ 45 mengalami penurunan harga penutupan pada akhir tahun yang sangat drastis meskipun pada tahun 2014 indeks LQ 45 berada di atas IHSG. Peneliti juga mendapatkan data yang dilansir dari kompas.com bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia merupakan yang tertinggi di antara bursa-bursa di seluruh dunia. Hal tersebut dijelaskan oleh Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), *Nicky Hogan* bahwa kenaikannya selama sepuluh tahun yaitu sebesar 227,60%. Tidak ada negara lain yang lebih tinggi dari itu.

Penutupan perdagangan Jumat (10/11), indeks LQ-45 ditutup di level 1.001,14 atau melemah 0,35%. Sepanjang tahun berjalan 2017, indeks LQ-45 telah meningkat 13,17% atau berada di bawah pertumbuhan IHSG sebesar 13,69% dalam periode yang sama. Analis OSO Sekuritas Riska Afriani mengungkapkan walaupun indeks LQ-45 belum melampaui IHSG, kinerja LQ-45 secara keseluruhan sudah positif. Pasalnya, pergerakan IHSG didorong oleh emiten dengan kapitalisasi pasar yang besar, diakses dari bisnis.com.

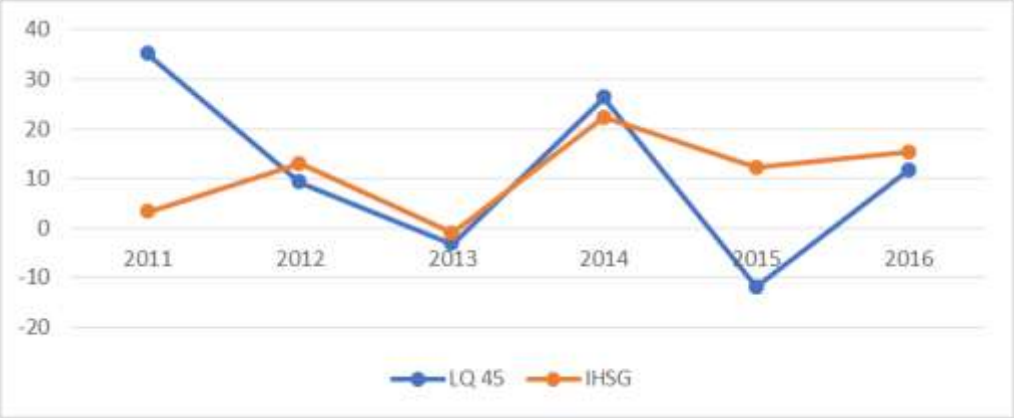

Sumber : (www.id*x.co.id, n.d.)*

Grafik 1. 1
Pertumbuhan Harga Saham Emiten LQ 45 dan IHSG

Penelitian terdahulu Rizkiyanto (2015); Fitri (2016) mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Saftiri (2014) mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Rizkiyanto (2015); Fitri (2016) menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Saftiri (2014); Rizkiyanto (2015); Nuvaria (2017); Fatmawati (2017) mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Fatmawati (2017) mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan proksi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Rizkiyanto (2015); Fitri (2016) menunjukkan hasil bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian-penelitian terdahulu

menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal itu bisa dipengaruhi karena sampel yang digunakan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya berbeda.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian Zarah (2013) menyatakan bahwa investor (calon investor) cenderung berperilaku rasional. Investor (calon investor) perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atas suatu peristiwa ekonomi jika akan melakukan pengambilan keputusan investasi. Pertimbangan tersebut dilakukan untuk dapat memperkirakan keterkaitan informasi tersebut dengan perubahan harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati (2012) yang meneliti tentang analisis perbandingan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan likuiditas dan profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012) adalah menggunakan variabel yang sama yaitu kinerja keuangan dan studi empiris pada perusahaan LQ 45. Alasan perusahaan LQ 45 digunakan sebagai studi empiris penelitian ini yaitu berdasarkan fenomena yang ditampilkan pada grafik 1.1, dimana terjadi kenaikan drastis pada tahun 2014 dan kemudian terjadi penurunan drastis pada harga saham di tahun 2015.

Perbedaan **pertama** adalah menambah variabel **Kinerja Pasar**. Alasan kinerja pasar ditambahankan sebagai variabel independen karena kinerja pasar merupakan sebuah totalitas dari saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di BEI. Itu berarti kinerja pasar tidak selalu bergerak seiring dengan kinerja saham.

Ada kemungkinan, ketika kinerja saham sejalan dengan kinerja pasar artinya jika IHSG tumbuh, maka harga saham tersebut naik. Ada juga kemungkinan kinerja saham berlawanan dengan pasar. Saat IHSG naik, justru harga saham turun. Maka kinerja pasar dapat digunakan untuk menggambarkan situasi/ keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

Perbedaan **kedua,** yaitu periode yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2017 (lima tahun), karena di antara tahun tersebut yaitu pada tahun 2014 ke tahun 2015 harga saham LQ 45 mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga dalam penelitian ini akan diukur variabel mana yang mempunyai pengaruh dari signifikansi perubahan harga saham tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah kinerja pasar berpengaruh terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk menguji secara empiris kinerja pasar berpengaruh terhadap harga saham.

D. Kontribusi penelitian

1. Manfaat teoritis:

a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak lain dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham, baik dari kinerja keuangan maupun kinerja pasar.

b. Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain.

2. **Manfaat praktis:**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai acuan, referensi, dan bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan kinerja pasar serta pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents.* Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Pandangan *agency theory* adalah menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yaitu: (1) Masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan atau tujuan dari *principle* dan *agent* berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh *agent.* (2) Masalah pembagian risiko yang muncul pada saat *principle* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda pendapat.

Einsenhard dalam (Darmawati, 2004) menyatakan bahwa asumsi mengenai sifat manusia adalah: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi manusia mendatang, dan selalu menghindari risiko. (3) sifat tersebut

menyebabkan informasi yang dihasilkan selalu dipertanyakan reabilitasnya dan informai yang disampaikan biasanya diterima atau tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau disebut dengan asimetri informasi. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer)* sebagai agen mereka. Hubungan keagenan timbul pada saat pemegang saham atau pemilik perusahaan (*principal*) menunjuk manajer sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan.

Manajemen keuangan mempunyai tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, anmun adakalanya manajemen tidak mampu mencapai tujuan tersebut sehingga menimbulkan suatu masalah yang disebut sebagai masalah keagenan *(Agency Problem)*. *Principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban manajemen maupun pemegang saham untuk saling bekerja sama demi kesejahteraan bersama.

2. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi

keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel yaitu:

a. Likuiditas

Menurut (Hanafi & Halim, 2012) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan *(margin of safety)* kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2004). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk prosentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar.

Hal yang paling penting dalam mengukur rasio modal kerja (rasio likuiditas) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan

tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, namun dari sudut pandang investor, hal ini kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Djarwanto, 2004)

b. Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) menjelaskan solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. *Debt Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. (Sutrisno, 2003) mengemukakan bahwa rasio utang dengan modal sendiri *(debt to equity ratio)* merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya.

Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equitynya* maksimal 100% atau dengan kata

lain, DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki (Salim, 2010). Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

c. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Variabel ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003). Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Salim, 2010).Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dariinternal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

3. Kinerja Pasar

Menurut (Sudana & Rachmawati, 2017) menyatakan definisi kinerja pasar adalah sebuah totalitas dari saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di BEI. Itu berarti kinerja pasar tidak selalu bergerak

seiring dengan kinerja saham. Ada dua kemungkinan untuk itu, pertama kinerja saham sejalan dengan kinerja pasar, artinya jika IHSG tumbuh maka harga saham tersebut naik. Kedua, kinerja saham berlawanan dengan pasar. Saat IHSG naik, justru harga saham turun. Begitupun sebaliknya.

Kinerja pasar pada penelitian ini yang diukur dengan rasio *Tobin's q* menunjukkan perbandingan antara *market value of share* dan hutang dengan total *asset.* *James Tobin* mengembangkan sebuah teori, yang disebut sebagai teori *Tobin's q*. Nilai *Tobin's q* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan. Nilai *Tobin's q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang et al., 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (*Tobin* dan *Brainard*, 1968; *Tobin*, 1969) dalam (Sudana & Rachmawati, 2017). Nilai *Tobin's q* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi potensi nilai pasar dan *Tobin's q* lebih mengarah pada potensi pertumbuhan investasi. Nilai *Tobin's q* merupakan rasio nilai pasar saham *(market value of share)* ditambah nilai utang terhadap total aset.

4. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan

nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya.

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Saptadi, 2007).

5. Index LQ 45

Indeks LQ 45 dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang aktif diperdagangkan. Saham LQ 45 ini menunjukkan saham yang paling aktif diperdagangkan dibandingkan saham yang lainnya. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di LQ 45 (Indeks Likuid 45) adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut (Hartono, 2008):

a. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler
b. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
c. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
1.	(Fatmawati & Dini, 2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *real estate and property*.	*Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
2.	(Nuvaria & Satrio, 2017)	Meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2014.	ROA dan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel harga saham, ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham.
3.	(Sudana & Rachmawati, 2017)	*Market Performance*, ROE, *Cash Flow* Dan Keputusan Investasi Dengan *Cash Holdings* Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.	*Kinerja Pasar (Tobin's q)*, ROE, dan *Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. *Cash holdings* memoderasi pengaruh *cash flow* terhadap *capital expenditure* yang ditujukkan oleh pengaruh negatif signifikan.
4.	(Fitri, 2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan *food and beverages* di BEI.	*Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
5.	(Fitriah & Sudirjo, 2016)	Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI).	Rasio Likuiditas *(Current Ratio)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, Rasio Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* secara parsial mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham, Rasio Aktivitas *(Total Assets Turnover)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, Rasio Profitabilitas *(Return On Asset)*, Rasio Pasar *(Price Earning Ratio)*, Kebijakan Deviden *(Devident Payout Ratio)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
6.	(Rizkiyanto & Martoatmodjo, 2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI.	*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share, Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	(Safitri & Sugiyono, 2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Retail	EPS, BV, ROA, ROE, dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, EPS, DER, ROA secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan, sedangkan BV, ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
8.	(Puspitaningtyas, 2013)	Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal	Investor (calon investor) cenderung berperilaku rasional. Investor (calon investor) perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atas suatu peristiwa ekonomi jika akan melakukan pengambilan keputusan investasi. Pertimbangan tersebut dilakukan untuk dapat memperkirakan keterkaitan informasi tersebut dengan perubahan harga saham.
9.	(Susilawati, 2012)	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45	Variabel likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham LQ 45 Variabel solvabilitas memberikan pengaruh negatifterhadap harga saham LQ 45 dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham LQ 45
10.	(Sudiyatno & Puspitasari, 2010)	*Tobin's Q* Dan *Altman Z-Score* Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan *Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company*	Dua model analisis keuangan pengukuran kinerja perusahaan tersebut sampai saat ini masih eksis dan menjadi menu pilihan yang menarik dan banyak digunakan oleh para peneliti dan akademisi untuk menganalisis kondisi, potensi dan kecenderungan sebuah perusahaan. Sehingga banyak analis pasar modal menggunakan model analisis ini untuk melihat kondisi, potensi, dan kecenderungan investasi di pasar modal.

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham

   a. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

      Menurut (Hanafi & Halim, 2012) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Berdasarkan Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)* mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

      Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi *(asymmetrical information)* karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Untuk mengurangi asimetri tersebut, antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) harus memiliki tujuan yang sama, yaitu bekerja sama untuk pertumbuhan perusahaan.

Jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang rendah maka minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan akan menurun, hal ini akan mengakibatkan harga saham menurun juga, karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk menghasilkan laba yang baik. Sebab penyelesaian hutang jangka pendek dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang jangka panjangnya pada masa yang akan datang. Sehingga likuiditas perusahaan dijadikan salah satu pertimbangan investor sebelum menyetorkan modal ke suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Meythi, En, & Rusli (2011), Fitriah & Sudirjo (2016), dan Rizkiyanto & Martoatmodjo (2015) yang menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H_{1a}. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

b. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

Menurut (Kasmir, 2012) solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Berdasarkan Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)*

mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi *(asymmetrical information)* karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Untuk mengurangi asimetri tersebut, antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) harus memiliki tujuan yang sama, yaitu bekerja sama untuk pertumbuhan perusahaan.

Semakin tinggi solvabilitas menunjukkan semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Pada kondisi ekonomi yang tidak normal, perusahaan mungkin akan mengalami penurunan penjualan sementara biaya-biaya mengalami kenaikan sehingga tingkat pengembalian atas aktiva menurun. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham.

Selain itu semakin nilai solvabilitas berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya

besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Sehingga pihak agen atau manajemen perusahaan harus mengatur persentase dari mana modal berasal. Karena semakin tinggi rasio solvabilitas maka harga saham akan turun, karena hutang lebih besar daripada modal sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2012), Fitriah & Sudirjo (2016), dan Rizkiyanto & Martoatmodjo (2015) yang menunjukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H_{1b}. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Menurut pendapat (Kasmir, 2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Variabel ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Untuk mengurangi asimetri yang bisa timbul, antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) harus memiliki tujuan yang sama, yaitu bekerja sama untuk pertumbuhan perusahaan.

Berdasar teori agensi tersebut, kinerja manajemen akan terlihat dalam menghasilkan laba, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka nilai profitabilitas perusahaan akan tinggi pula. Dalam dunia investasi saham, laba bersih tersebut berhubungan dengan besarnya deviden yang akan dibayarkan, sehingga investor sangat perlu memperhitungkan nilai profitabilitas sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal tersebut akan berimbas juga terhadap minat investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut guna mendapat *return* saham yang tinggi juga, dengan minat investor yang tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap saham yang semakin tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2012), Fatmawati & Dini (2017), Nuvaria & Satrio (2017), Rizkiyanto & Martoatmodjo (2015), dan Safitri & Sugiyono (2014) yang menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H_{1c}. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh kinerja pasar terhadap harga saham

Menurut (Sudana & Rachmawati, 2017) kinerja pasar adalah sebuah totalitas dari saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di BEI. Itu berarti kinerja pasar tidak selalu bergerak seiring dengan kinerja saham. Berdasarkan Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) hubungan agensi

muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)* mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi *(asymmetrical information)* karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal.* Untuk mengurangi asimetri tersebut, antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) harus memiliki tujuan yang sama, yaitu bekerja sama untuk pertumbuhan perusahaan.

Menurut (Wiagustini, 2010) menyatakan definisi rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kemudian dapat dinilai oleh pasar. Rasio kinerja pasar yang digunakan penelitian ini untuk menilai kinerja pasar yaitu rasio *Tobin's q* yang menujukkan perbandingan antara *market value of share* dan hutang dengan total *asset.* Perusahaan yang operasionalnya berlangsung dengan baik umumnya mempunyai nilai *Tobin's q* di atas satu, yang berarti bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar dari nilai buku total asset. Semakin tinggi nilai *Tobin's q* perusahaan berarti semakin berhasil menciptakan nilai bagi

pemegang saham, sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Tingginya nilai *Tobin's q* juga mencerminkan kinerja pasar perusahaan semakin baik, dan hal ini mencerminkan bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal (Brigham & Gapenski, 1996). Kemudahan mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal, menambah alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan investasinya, dan perusahaan yang memiliki *Tobin's q* yang tinggi cenderung tidak menghadapi *financial constraint* atau kendala keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sudiyatno & Puspitasari, 2010) yang menunjukan bahwa *Rasio Tobin's q* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2. Kinerja pasar berpengaruh positif terhadap harga saham.

D. Model Penelitian

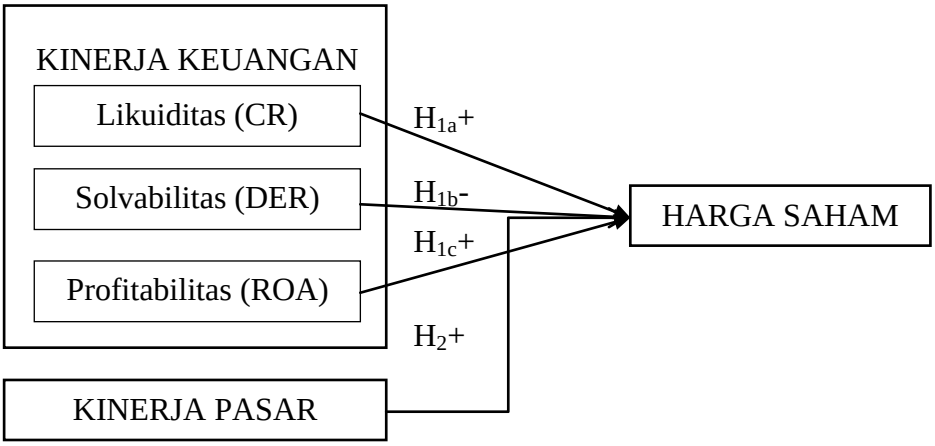

Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka-angka (Arikunto, 2006). Berdasarkan hal tersebut pengukuran merupakan hal yang penting untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengolah datanya (Prasetyo & Jannah, 2014).

B. Populasi dan Sampel

a. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (lima tahun), dengan mengambil variabel kinerja pasar dan kinerja keuangan dengan proksi berupa *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Assets, Tobin's Q* dan Harga Saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham penutupan akhir tahun pada periode 2013-2017 (lima tahun). Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dipilih karena rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular, dan rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 mulai tahun 2013-2017 (lima tahun). Rentang tersebut dipilih karena pada tahun 2015 harga saham LQ 45 mengalami penurunan yang sangat drastis, dengan kata lain pada periode tersebut ada penyebab yang *extraordinary* sehingga menyebabkan harga saham turun.

c. Metoda Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012), dan dengan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di LQ 45 selama 2013-2017 (lima tahun).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan emiten yang tergabung dalam LQ 45 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (lima tahun).

3. Data penutupan harga saham secara berturut-turut dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 (lima tahun).
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
5. Perusahaan menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

d. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana memperoleh data secara tidak langsung dan mendapatkan data dari sumber lain salah satunya laporan keuangan. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode observasi non partisipan, yang merupakan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui www.idx.co.id

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Harga Saham

Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham). Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham pada saat *closing price* (per 31 Desember periode 2013-2017) perusahaan LQ-45, dengan menggunakan satuan rupiah.

2. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio-rasio yang digunakan sebagai pengukuran variable kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

a. Likuiditas

Menurut (Hanafi & Halim, 2012) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Menurut (Munawir, 2010) "*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.Rumus yang dapat digunakan menurut (Kasmir, 2014) yaitu:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}\ x\ 100\%$$

b. Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) menjelaskan solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2008), DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

c. Profitabilitas

Menurut pendapat (Kasmir, 2012) menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Variabel ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut (Syamsuddin, 2000), ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia. Rumus yang digunakan menurut (Brigham & Gapenski, 1996) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kinerja Pasar

Menurut (Sudana & Rachmawati, 2017) menyatakan definisi kinerja pasar adalah sebuah totalitas dari saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di BEI. Itu berarti kinerja pasar tidak selalu bergerak seiring dengan kinerja saham. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar menggunakan *Tobin's q* ratio yang mana menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang et al., 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (*Tobin* dan *Brainard*, 1968; *Tobin*, 1969) dalam (Sudana & Rachmawati, 2017). Nilai *Tobin's q* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi potensi nilai pasar dan *Tobin's q* lebih mengarah pada potensi pertumbuhan investasi. Nilai *Tobin's q* merupakan rasio nilai pasar saham (*market value of share*) ditambah nilai utang terhadap total asset. Rumus Tobins' q yang digunakan oleh (Weston & Copeland, 2001) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total utang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

Sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Malinda, 2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimun, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2011).

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Pengujian ini menggunakan *stastistik non parametic Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

(1) Nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

(2) Nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai Tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi.

Autokorelasi berarti bahwa adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan satuan waktu. Untuk mendiagnosa ada tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi, maka dilakukan dengan pengujian terhadap Uji Durbin Watson (Uji DW). Kriteria ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut (Ghozali, 2009):

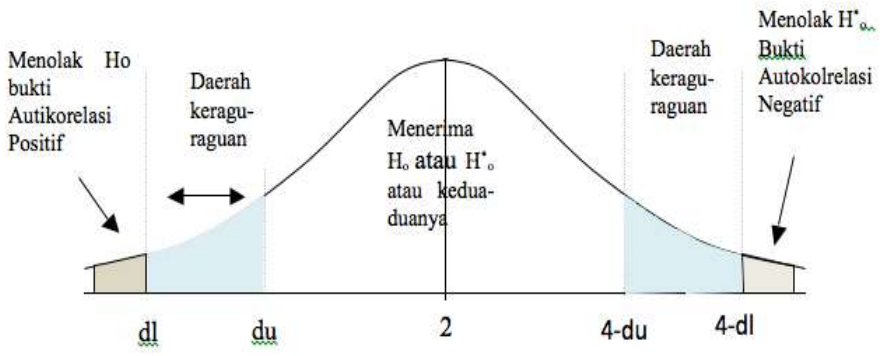

Gambar 3. 1
Deteksi Autokorelasi Durbin Watson

(1) Batas atas (du) < DW < (4 – du), maka koefisien autokorelasi sr=0, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

(2) Nilai DW (batas atas atau *Lower dond* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0, ada autokorelasi positif.

(3) Nilai DW > (4 – dl), maka ada autokorelasi negatif.

(4) Nilai du <DW< dl atau (4 – du) < DW < (4 – dl), tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$HS = \alpha + \beta_1 LIKU + \beta_2 SOLV + \beta_3 PROF + \beta_4 KP + e$$

Keterangan :

HS = Harga saham

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

LIKU = likuiditas

SOLV = solvabilitas

PROF = profitabilitas

KP = kinerja pasar

e = *Standart error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai *Adjusted* R^2 dalam kenyataannya dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka njilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

Jika koefisien (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Hal ini berarti model variabel independen yang

digunakan untuk menerangkan variabel dependen adalah tidak kuat (Ghozali, 2013).

b. Uji *Goodness of Fit Test* (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit)* (Ghozali, 2013). Uji F menguji apakah variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013). Menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria :

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau *p-value* < α = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau *p-value* > α = 0,05, maka Ho tidak dapat ditolak atau Ha tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).

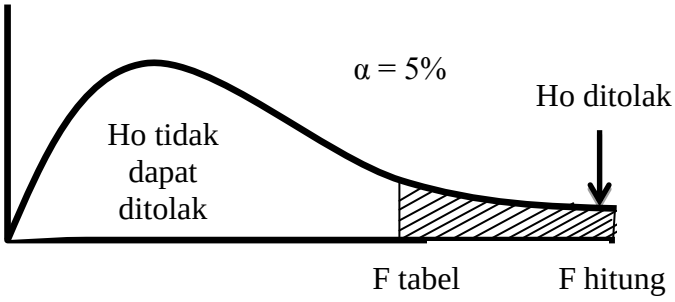

Gambar 3. 2
Penerimaan Uji F

d. Uji t-test

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = n-1 dimana n menunjukkan banyaknya responden. Hipotesis positif ditunjukkan dengan kriteria :

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *p-value* < α = 5% maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau *p-value* > α = 5% maka Ho tidak dapat ditolak atau Ha tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

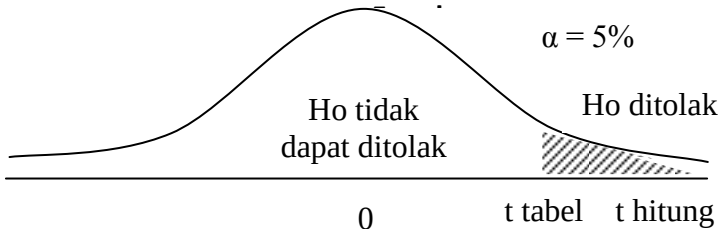

Gambar 3. 3
Penerimaan Uji t (hipotesis positif)

Sedangkan hipotesis negatif ditunjukkan dengan kriteria :

1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau *p-value* < α = 5% maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau *p-value* > α = 5% maka Ho tidak dapat ditolak atau Ha tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

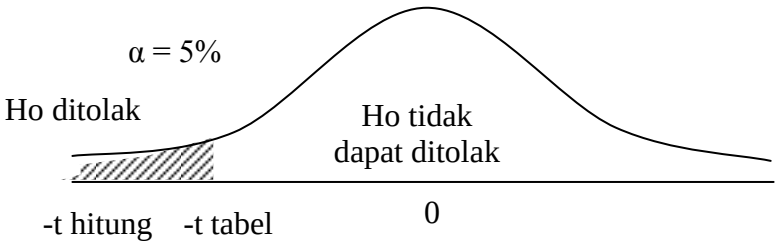

Gambar 3. 4
Penerimaan Uji t (hipotesis negatif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan dengan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, serta variabel kinerja pasar terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Dari pengujian regresi dinyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Dan kinerja pasar tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Nilai likuiditas ini diperoleh dari persamaan *current assets* dibagi *current liabilities.* Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki arah negatif serta secara statistik signifikan. Kesimpulannya bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka akan mengakibatkan harga saham turun. Hal ini disebabkan kemungkinan dana terlalu banyak untuk pembelian aset tetap yang dinilai kurang bermanfaat dibanding aset lancar.

Hasil pengujian untuk solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Kesimpulannya bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas maka akan mengakibatkan harga saham turun. Kemudian untuk hasil uji profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham dan memiliki arah negatif serta secara statistik signifikan. Berbeda dengan hasil pengujian

kinerja pasar yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Sehingga fluktuasi kinerja pasar tidak akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 sehingga belum bisa menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini terbatas pada penelitian mengenai sebagian faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan tidak menyertakan faktor lain selain variabel kinerja keuangan diukur dengan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta variabel kinerja pasar dengan proksi pengukuran *tobin's q ratio.*

C. Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan-perusahaan diluar indeks LQ 45 agar dapat mewakili berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menambahkan variabel independen lain yang potensial memberikan kontribusi terhadap harga saham, karena masih banyak faktor lain yang lebih luas untuk dibahas baik dari ruang lingkup penelitian maupun aspek

pembahasan yang tidak hanya dari *basic finansial* seperti tingkat bunga bank dan kurs rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi :VI).

bisnis.com. (n.d.). Laba Kuartal III/2017 : Mayoritas Emiten LQ-45 Tumbuh Dua Digit. Retrieved November 16, 2017, from http://market.bisnis.com/koran/read/20171113/244/708395/laba-kuartal-iii2017-mayoritas-emiten-lq-45-tumbuh-dua-digit

Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate Financial Management* (6th ed.). Harcourt Brace College Publishers.

Darmawati, D. (2004). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. In *Symposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.

Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.

Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fatimah, S., & Satrio, R. B. (2017). Pengaruh Cr , Der Dan Roe Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *6*(4), 1–16.

Fatmawati, H. R. S., & Dini, W. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan, *3*(1), 36–48.

Feri, M. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, *2*.

Fitri, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *5*(April), 1–16.

Fitriah, & Sudirjo, F. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan , Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, *5*(2), 1–16.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas

Diponegoro.

Ghozali, I (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.

Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.

Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 200). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lang, L. H. P., Stulz, R. M., & Walkling, R. A. (1989). Managerial Performance, Tobin'S Q, and the Gains From Successful Tender Offers*. *Journal of Financial Economics*, *24*, 137–154. Retrieved from https://pdfs.semanticscholar.org/d7e1/0eec457201d34dc858811f9cff1193596f5d.pdf

Apriliane, Malinda Dwi. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013).

Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *10*(2).

Muksal. (2017). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah, (May).

Munawir, H. S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.

Munawir, H. S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.

Nuvaria, I., & Satrio, B. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2010-2014, *6*, 1–19.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal, (December).

Rizkiyanto, B. A., & Martoatmodjo, S. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *4*(6), 36–48.

Safitri, V. N., & Sugiyono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail, *1*(1), 7860.

Salim, Joko. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham.* Jakarta: Visi Media.

Saptadi, A. (2007). Pengaruh Return On Investment (ROI), Price Earning Ratio (PER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Retrieved from http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/skripsi/archives/HASH0131/0b7a7cec.%0Adir/doc.pdf

Sudana, I. M., & Rachmawati, H. (2017). Market Performance , Roe , Cash Flow Dan Keputusan Investasi Dengan Cash Holdings Sebagai Moderasi, (1), 70–82.

Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company. *Kajian Akuntansi*, *2*(1), 9–21.

Sugiyono. (2007). *Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang, (2013), Metodologi Penelitian Akuntansi, Bandung : Pt, Refika Aditama,

Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 165–174. Retrieved from http://majour.maranatha.edu/

Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsuddin, L. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Manajemen Keuangan* (9th ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.

Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.

www.idx.co.id. (n.d.). Retrieved June 17, 2018